

MOTIVASI , KECAKAPAN SEBAGAI MODAL UTAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MENJADI WIRAUSAHA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

Evi Susanti, Ai Nurhayati
viesan03@gmail.com, nurhayatia1517@gmail.com
IKIP Siliwangi

Abstrak

Motivasi dan kecakapan siswa menjadi modal menjadi wirausaha dengan harapan mereka mampu menguasai ekonomi secara global. Revolusi industri 4.0 adalah persaingan sumber daya manusia ditengah gempuran teknologi. Tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran untuk memotivasi siswa dalam berwirausaha. Metode dalam penelitian menggunakan studi pustaka. Hasil dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi, kecakapan dalam berwirausaha di era revolusi industri 4.0.

Kata kunci : *motivasi, kewirausahaan dan era revolusi industri 4.0.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pemerintahan yang dinamis tentu saja memengaruhi keadaan ekonomi suatu negara, termasuk perkembangan setiap individu masyarakatnya. Manusia dilahirkan sebagai individu yang dinamis dan sosial sehingga membutuhkan orang lain sebagai kemajemukan sebuah pemikiran. Era ekonomi ASEAN sekarang ini membutuhkan pribadi-pribadi yang unggul ditengah globalisasi persaingan zaman.

Siswa adalah ujung tombak suatu negara untuk pembentukan karakter, pembentukan karakter ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan menurut UU NO 23 Tahun 2003, pasal 3 yaitu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Siswa dalam mendapatkan pendidikan bukan saja diberikan pemahaman

secara kognitif (pengetahuan) tetapi harus diberikan keterampilan sebagai bekal di masa depan. Menurut Salirawati, (2012:215) penelitian di Harvard University Amerika menunjukkan kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hardskill*), tetapi oleh kemampuan mengeloladiri dan orang lain (*soft skill*).

Motivasi yang terpenting adalah diri sendiri sehingga seseorang bisa mengoptimalkan kemampuannya untuk menciptakan sesuatu sebagai upaya kreatifitas diri. Perkembangan diri sebagai motivasi untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, tergantung tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi juga dipengaruhi berbagai faktor pendorongnya tergantung kebutuhan individunya.

Selain motivasi siswa juga harus mempunyai kecakapan dalam pengembangan dirinya, untuk memahami dan mengenal dirinya secara karakteristik. Kemajemukan karakter juga memengaruhi kecakapan untuk menunjang keterampilan sehingga memudahkan dalam pekerjaan. Siswa yang mempunyai kecakapan dalam dirinya secara outodidak (bakat) sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kelanjutan pengembangan dirinya. Sehingga siswa bukan saja menguasai teori tetapi yang terpenting adalah keahliannya untuk bersaing di dunia luar dunia nyata. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2011:92) bahwa kepribadian individu merupakan suatu kesatuan, tetapi secara garis besar dapat dibedakan dalam beberapa aspek yaitu: aspek intelektual, fisik-motorik, sosial dan emosional.

Motivasi dan kecakapan siswa menjadi modal menjadi wirausaha dengan harapan mereka mampu menguasai ekonomi secara global. Revolusi industri 4.0 adalah persaingan sumber daya manusia ditengah gempuran teknologi. Maka tidak bisa dipungkiri teknologi itu berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Maka dengan latar belakang masalah tersebut perlu di tingkatkan motivasi dan kecakapan siswa dalam berwirausaha menghadapi era milenial.

Motivasi adalah penyemangat pada diri sendiri sebagai acuan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2011:60) kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi,

yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish* walaupun ada kesamaan dan semuanya mengarah kepada motivasi beberapa ahli memberikan arti khusus terhadap terhadap hal-hal tersebut. Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, motif atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah, kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya, keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi.

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan atau *directional function*, dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach Motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berperan berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut skalgus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach – avoidance motivation*).

Desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan yang terlibat dalam suatu motivasi seringkali bukan hanya satu macam, tetapi beberapa, mungkin juga banyak sekali sehingga terjadi pemilihan atau seleksi (*choice atau selectivity*) motif atau kebutuhan mana yang akan dilayani oleh individu tergantung dari hasil pemilihan atau seleksi (*choice atau selectivity*) motif atau kebutuhan mana yang

akan dilayani oleh individu tergantung dari hasil pemilihan atau seleksi, biasanya yang terkuat yang dilayani atau menjadi pendorong kegiatan individu, kekuatan sesuatu motif atau kebutuhan atau kebutuhan sangat subjektif dan situasional, tidak selalu sama bagi setiap individu dan situasi, motif memiliki buku dari mahasiswa berbeda dengan ilmuwan, guru, usahawan, petani atau pedagang pada mahasiswa pun berbeda pula motif tersebut apabila ia akan menghadapi tentamen, ujian akhir dll.

Kecakapan dalam bahasa Inggris “*ability*” dibedakan dalam dua hal yaitu kecakapan potensial atau *potencial bility* disebut juga *achievement* dan merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi masih kuncup dan belum dimanifestasikan, dan merupakan kecakapan-kecakapan yang dibawa dari kelahirannya. Kecakapan nyata merupakan kecakapan yang sudah terbuka, sudah dimanifestasikan dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku, dan berpangkal pada kecakapan potensial. Kecakapan ini sudah mendapat pengaruh dari lingkungan dan dapat dilihat dalam perilaku khusus ataupun perilaku sehari-hari.

Kepribadian individu merupakan satu kesatuan, tetapi secara garis besar dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu aspek intelektual, fisik, motorik, sosial dan emosional, setiap aspek memiliki kekuatan, yang bervariasi dari yang sangat kuat sampai dengan yang paling lemah, dan karakteristik atau ciri-ciri yang lebih menggambarkan variasi “warna”, aspek-aspek tertentu seperti intelektual sisi kekuatannya lebih menonjol sedang aspek lain seperti emosional karakteristiknya yang lebih tampak. Aspek sosial merupakan kemampuan dan karakteristik untuk membina hubungan dan kerja sama dengan orang lain, penguasaan kemampuan ini berkaitan dan didukung oleh kemampuan berbahasa, baik tulis, lisan maupun bahasa gerak dan lambang-lambang. Aspek emosional dan moral berkenaan dengan kondisi dan cara individu mengenal, memahami, menerima, menghayati dan menyatakan suasana batin dan nilai-nilai.

Kecakapan merupakan kemampuan untuk mengenal, memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran, kecakapan dibedakan antara kecakapan potensial atau

kapasitas dan kecakapan nyata, Spearman membagi kecakapan atas factor umum (*G atau General factor*) factor khusus (*S atau special factor*).

Menurut Thorndike ada tiga ciri perbuatan cerdas, yaitu mendalam, meluas dan cepat, Witherington mengemukakan enam ciri perbuatan cerdas, yaitu cepat bekerja dengan bilangan, efisiensi dalam berbahasa, cepat mengamati dan menarik kesimpulan, cepat dan tahan lama dalam mengingat, cepat memahami hubungan, memiliki daya khayal yang tinggi, dan dewasa ini berkembang konsep intelenji yang bersifat khusus, mirip bakat atau faktor kelompok dari Thurstone. Kecakapan baik yang bersifat potensial atau kapasitas maupun kecakapan nyata atau achievement dapat diketahui melalui Teknik-teknik pengukuran dengan menggunakan berbagai bentuk tes.

Bakat sebagai suatu kecakapan potensial yang bersifat khusus mengandung pola-pola perilaku dalam masing-masing kekhusuan tersebut. Banyak sekali kecakapan khusus yang dimiliki individu baik dalam bidang skolastik atau keahlian – kepakaran, maupun bidang vokasional atau pekerjaan.

Istilah wirausaha biasa disebut dengan wiraswasta yang menggantikan istilah dari *entrepreneur*. Istilah *entrepreneur* pertama kali dikemukakan oleh *Richard Cantillon* yang berasal dari orang Irlandia yang berdiam di Prancis yang dalam bukunya *Essai sur la nature du Commerce*, di tahun 1755. Sedangkan jika dilihat dari segi etimologis wiraswasta berasal dari kata wiradan swasta. *Wira* berarti berani dan *swasta* berarti berdiri menurut kekuatan sendiri. Jadi secara etimologis, pengertian wiraswasta adalah mewujudkan aspirasi kehidupan Secara umum pengertian wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemauan kewirausahaan. Pengertian kewirausahaan adalah seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah ke upaya untuk mencari keuntungan yang lebih besar. Sedangkan pengertian pengusaha adalah orang yang berusaha mencari keuntungan dengan mengelola sendiri perusahaannya atau bersama-sama dengan orang lain.

Kewirausahaan adalah usaha yang dibangun berdasarkan inovasi baru untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan baru, memiliki nilai tambah, bermanfaat,

dan berguna untuk menciptakan lapangan kerja baru. Orang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Maka wirausaha adalah orang-orang yang berani mengambil resiko untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan.

Untuk berwirausaha tentunya ada tahapannya. Secara umum seorang wirausaha akan melalui tahap-tahap berikut : (1) Tahap memulai pada tahap ini diawali dengan melihat peluang usaha, seperti aplikasi, membuat web, (2) Pada tahap ini seorang wirausahawan mengolah berbagai aspek seperti pembiayaan, (3) Tahap ini merupakan tahap saat wirausahawan melakukan analisis perkembangan usaha berdasarkan Mempertahankan usaha, wirausahaan melakukan analisis perkembangan usaha berdasarkan, (4) Tahap ini merupakan tahap analisis perkembangan usaha berdasarkan hasil yang telah dicapai untuk kemudian ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi, (5) Tahap perluasan usaha adalah mengembangkan usaha

Revolusi Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif., Industri 4.0 menghasilkan "pabrik cerdas". Di dalam pabrik cerdas berstruktur moduler, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Lewat Internet untuk segala (IoT), sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama dengan satu sama lain dan manusia secara bersamaan. Lewat komputasi awan, layanan internal dan lintas organisasi disediakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai. Sejalan dengan pendapat Kusmantini (Irsyad, dkk , 2018: 955) bahwa teknologi baru seperti internet menjadi titik strategis dalam proses revolusi industri 4.0 terutama dalam berwirausaha saat ini sering disebut sebagai revolusi bisnis secara elektronik atau *Electronic-Business*

Kuantitas bukan lagi menjadi indikator utama bagi suatu perguruan tinggi dalam mencapai kesuksesan, melainkan kualitas lulusannya. Kesuksesan sebuah negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 erat kaitannya dengan inovasi

yang diciptakan oleh sumber daya yang berkualitas, sehingga Perguruan Tinggi wajib dapat menjawab tantangan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan persaingan dunia kerja di era globalisasi.

Dalam menciptakan sumber daya yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dalam hal teknologi informasi, internet, analisis data dan komputerisasi. Perguruan tinggi yang menyediakan infrastruktur pembelajaran tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terampil dalam aspek literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Terobosan inovasi akan berujung pada peningkatan produktivitas industri dan melahirkan perusahaan pemula berbasis teknologi, seperti yang banyak bermunculan di Indonesia saat ini.

Tantangan berikutnya adalah rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang responsif terhadap revolusi industri juga diperlukan, seperti desain ulang kurikulum dengan pendekatan human digital dan keahlian berbasis digital. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi M. Nasir mengatakan, “Sistem perkuliahan berbasis teknologi informasi nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas. Persiapan dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0 adalah salah satu cara yang dapat dilakukan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing terhadap kompetitor dan daya tarik bagi calon mahasiswa. Berbagai tantangan sudah hadir di depan mata, sudah siap kah Perguruan Tinggi menyiapkan generasi penerus bangsa di era Revolusi Industri 4.0.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai kajian teori dari beberapa jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi dan kecakapan terbukti dapat menunjang kemampuan dalam berwirausaha di era industri 4.0 ini. Kewirausahaan adalah kemampuan

menciptakan sesuatu yang secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Pengembangan kewirausahaan sekolah merupakan trend baru yang mendukung pengembangan satuan pendidikan di berbagai tingkatan. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa semangat dan jiwa wirausaha tidak hanya dimiliki oleh pengusaha tetapi juga semua orang yang minimal mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk meningkatkan nilai tambah (manfaat) dari hasil usahanya. Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh *profit* dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. (Rosmiati, 2012: 21)

Jiwa wirausaha harus ditanamkan sejak dini lebih tepatnya pada usia sekolah SD, SMP atau SMA agar siswa lebih memahami dunia kerja yang sebenarnya, dengan menciptakan peluang usaha sendiri misalnya dengan berjualan kecil-kecilan bisa individu ataupun melalui wadah osis sebagai medianya, ketika orang tua siswa seorang pedagang maka diharapkan mereka mengikuti atau memahami cara berjualan kedua orangtua mereka apalagi yang orangtuanya merupakan seorang *entrepreneur* atau pengusaha maka akan mudah untuk mempelajari atau melanjutkan jiwa, wirausaha pada anaknya. Saat ini pendidikan wirausaha bukan hanya milik siswa SMK saja tetapi siswa SMA/MA juga harus diajari bagaimana memiliki jiwa *entrepreneur* (wirausaha). Sejalan dengan pendapat Aryani (2017: 2) perlu dilakukan untuk mengenalkan dunia wirausaha sejak dini pada generasi muda. Regenerasi dalam dunia wirausaha sangat penting, karena dimasa mendatang tantangan yang dihadapi bukan hanya tuntutan globalisasi namun juga kemajuan teknologi.

Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapat manfaat untuk bekal masa depan kelak. Pada tahapan usia yang terbilang belia, anak-anak yang belajar menumbuhkan jiwa wirausaha, akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif." Selain itu dengan semakin berkembangnya dunia modern saat ini, maka lapangan pekerjaanpun akan sulit ditemukan sebab untuk era saat ini setiap perusahaan akan memilih pegawainya yang memiliki pendidikan yang

tinggi, sedangkan tidak semua orang bisa pergi kuliah karena keterbatasan ekonomi dan tidak sedikit pula orang yang sudah lulus di perguruan tinggi pun ujung-ujungnya hanya menjadi beban negara karena tidak memiliki pekerjaan alias pengangguran.

Sebagian besar orang masih beranggapan bahwa tujuan pendidikan itu adalah untuk mencari kerja. Nasihat-nasihat seperti “belajar yang rajin, supaya nanti bisa cari kerja, punya banyak uang, dan bahagia” masih sering terdengar dimana-mana. Memang pendapat itu tidak salah, tapi untuk saat ini sudah seharusnya anggapan-anggapan seperti itu harus dibuang jauh-jauh karena kalau anggapan seperti itu masih berlaku maka bersiaplah akan kemunculan berjuta-juta pengangguran dan itu semua sudah terbukti pada saat ini.

Maka untuk itu ada baiknya setiap remaja dibekali dan diberikan pemahan tentang pentingnya belajar kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan tidak hanya teori tapi juga action dilapangan, karena dengan berwirausaha sejak dini mereka akan mendapatkan banyak manfaat juga pengalaman, berikut manfaat kewirausahaan menurut "Wulan Ayodya". Dengan berwirausaha sejak dini maka remaja akan :

1. mengenal seluk beluk dunia usaha;
2. mengasah talenta pelajar yang punya semangat kewirausahaan;
3. mempunyai bekal ilmu, selain pendidikan formal untuk diaplikasikan sewaktu-waktu;
4. mengetahui alternatif cara mencari uang selain bekerja sebagai karyawan; dan
5. terakhir, mempunyai arah menjadi pengusaha yang sukses.

Menjadi “Juragan di usia sekolah” memang tidak mudah, karena siswa tentunya harus diberi pelatihan selain diri siswa itu sendiri yang mempunyai keinginan untuk menjadi enterpreneur, agar menjadi juragan di usia sekolahnya maka tentu saja peranan orangtua dan pihak sekolah sangat membantu bagi siswa yang ingin menjadi pengusaha di usia sekolah, artinya sekolah harus menyiapkan wadah bagi siswa-siswi untuk menjadi seorang entrepreneur, misalnya melalui

Kopsis (koperasi sekolah) atau OSIS sebagai media disekolah, karena jika di SMK pasti sudah ada materi khusus kewira usaha jadi akan lebih mudah untuk mengembangkannya, maka bagi sekolah-sekolah yang non SMK harus diberi wadah dan pembinaan atau pelatihan agar mereka bisa mengembangkan bakatnya dalam hal wira usaha.

Di era digital ini, Indonesia harus menjadi laboratorium untuk menyemai gagasan bagi anak-anak muda kreatif, generasi muda yang siap bekerja keras, inovatif, konsisten dengan gagasannya akan mampu membuka pintu bagi masa depan diri dan komunitasnya. Terbukti, mereka yang bekerja keras, superkreatif, serta tahan banting untuk mewujudkan ide-ide cemerlangnya.

Di era digital ini, dengan pengguna internet yang demikian luas, baik secara geografis maupun batasan umur, memungkinkan Indonesia sebagai raksasa di bidang ekonomi digital.. Dengan pengguna internet yang demikian masif dan terus tumbuh, Indonesia menjadi lahan subur untuk menguji ide-ide kreatif yang di eksekusi dalam persaingan bisnis di era digital. Sebagai contoh saat ini, Gojek, Traveloka, Tokopedia dan Bukalapak tumbuh sebagai perusahaan-perusahaan dengan visi dan wajah generasi milenial negeri ini. Hadirnya beberapa perusahaan digital dari Amerika Serikat, China, Korea, Singapura, serta ekspansi kapital yang menyertainya menunjukkan betapa Indonesia tidak hanya pasar digital, namun juga laboratorium digital yang memungkinkan ide-ide kreatif tumbuh dalam ekosistem yang dinamis.

Lapisan generasi Indonesia masa kini dan mendatang menghadapi tantangan yang sama sekali berbeda dengan apa yang diperjuangkan pendiri bangsa. Jejak heroik para pahlawan bangsa harus kita peras saripati dan teladannya untuk ditransformasikan pada masa kini. Kerja keras, kreativitas, keteguhan, solidaritas, sekaligus integritas sebagai bagian dari bangsa Indonesia harus kita hadirkan pada pertarungan kekuatan dan kreativitas di era ini. Juragan – juragan milenial haruslah tampil untuk menjadikan bangsa Indonesia tidak sebagai pasar digital, namun sebagaipemain aktif dalam kontestan digital masa kini. saat ini dunia tengah memasuki era industry 4.0 dan membutuhkan

sumber daya manusia yang potensial dan kreatif, dimana *smartphone* sudah bertebaran dimana-mana, hampir semua siswa memilikinya, maka dari itu guru harus memberi motivasi bagaimana memanfaatkan *smartphone* sebagai salah satu media bagi perkembangan jiwa wira usaha pada siswa. Dan tentunya seorang “juragan usia sekolah harus mempunyai karakter yang mumpuni dalam perkembangan jiwanya. Tidak mudah mengembangkan hal ini, apalagi di era milenial dimana semua ini sudah serba digital,

Banyak sekali cara untuk menjadi seorang pengusaha misalnya, berdagang, membuka bengkel dan banyak lagi. Namun, semua itu permasalahan yang dihadapi kebanyakan dalam hal modal. Sedikit sekali masyarakat Indonesia yang tahu, sebenarnya ada cara dan jalan untuk menjadi seorang pengusaha yang nyaris tanpa modal, yaitu menjadi pengusaha online atau onlinepreneur. Tidak sedikit pengusaha online yang sukses menjalankan bisnisnya bahkan sampai ke ranah ekspor. Salah satu contoh, pemuda bernama, Reza Nurhilaman Juragan keripik Ma Icih dari Bandung, jutawan muda ini berhasil menjadi pengusaha diawali dengan bisnis kripik melalui internet. Menurut saya salah satu cara yang mudah dan murah untuk menjadi seorang pengusaha adalah dengan menjadi pengusaha online, karena sekarang adalah bagian dari era industri 4.0 dimana lebih mengedepankan internet, maka peluang itu bisa diciptakan. Tentunya menjadi “juragan usia sekolah” di era industri 4.0 sudah terbuka dengan lebar, selanjutnya bagaimana pihak sekolah memfasilitasi atau justru kreatifitas siswa itu sendiri yang akan menjadikan dia seorang enterpreneur.

SIMPULAN

Pendidikan wirausaha atau entrepreneur adalah kunci kemajuan sebuah bangsa karena pendidikan wirausaha adalah solusi dari masalah pengangguran dan kemiskinan, yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan. Berwirausaha di sekolah berarti memadukan keperibadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

Generasi milenial sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa maka perlu adanya kesiapan sekolah. Kewirausahaan adalah mengenai proses menciptakan sesuatu yang berbeda, yang memiliki nilai tambah melalui pengorbanan waktu dan tenaga dengan berbagai resiko sosial dan mendapatkan penghargaan akan sesuatu yang diperoleh beserta dengan timbulnya kepuasan pribadi dari hasil yang diperoleh.

Revolusi industri 4.0 sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia akibat perubahan teknologi sehingga berpengaruh juga terhadap percepatan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dody Kusmana (2018) *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*. Yudhistira. Bandung.
- Irsyada, R., Dardiri, A., & Sugandi, R. M. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 945-954.
- Kemendikbud (2018) *Prakarya dan Kewirausahaan SMK Kelas X*
- Putri, D. A., & Kurniawan, R. Y. (2017). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI TINGKAT SMA. *Jurnal*
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). SIKAP, MOTIVASI, DAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30.
- Sukmadinata (2011) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rosda Karya. Bandung
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).

